

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat pokok masalah yakni struktur kalimat bahasa Bolango, struktur kalimat bahasa Mongondow, persamaan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow, serta perbedaan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow.

5.1 Struktur Kalimat Bahasa Bolango

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan struktur kalimat bahasa Bolango yang dikelompokkan berdasarkan jumlah klausanya, yakni struktur kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Struktur kalimat tunggal dalam bahasa Bolango yang dijumpai dalam hasil penelitian, lebih didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi S-P, S-P-O, dan S-P-K. Kalimat tunggal bahasa Bolango yang memiliki struktur S-P yaitu Kalimat (1) *Hi Aldi haga mobalajari* (aldi belajar), *Hi Aldi* sebagai subjek (S) dan *haga mobalajari* sebagai predikat (P). Kalimat (2) *Hi papa nota mo halra* (ayahnya pelaut), *Hi papa nota* sebagai subjek (S) dan *mo halra* sebagai predikat (P). Kalimat (3) *Boba iytu sanangi lraba* (gadis itu gembira), *boba iytu* sebagai subjek (S) dan *sanangi lraba* sebagai predikat (P). Kalimat tunggal yang memiliki struktur S-P-O yaitu kalimat (1) *Hi Asep no salri buku* (Asep membeli buku), *Hi Asep* sebagai subjek (S), *no salri* sebagai predikat (P), dan *buku* sebagai objek (O). Kalimat (2) *Yayaiu haga monulrado sulrado* (adik menulis surat), *yayaiu* sebagai subjek (S), *haga monulrado* sebagai predikat (P), dan *sulrado* sebagai objek (O). Kalimat (3) *Wota no unsi no jendela* (dia menutup

jendela), *wota* sebagai subjek (S), *no unsi* sebagai predikat (P), dan *no jendela* sebagai objek (O). Kalimat tunggal yang memiliki struktur S-P-K yaitu kalimat (1) *Guguyango no irao o sikola* (kakak pergi ke sekolah), *guguyango* sebagai subjek (S), *no irao* sebagai predikat (P), dan *o sikola* sebagai keterangan (K). Kalimat (2) *Wau no tiugo o kantolri* (aku tidur di kantor), *wau* sebagai subjek (S), *no tiugo* sebagai predikat (P), dan *o kantolri* sebagai keterangan. Kalimat (3) *Tamaniu sumangito o gobi* (kawanku menangis tadi malam), *tamaniu* sebagai subjek (S), *sumangito* sebagai predikat (P), dan *o gobi* sebagai keterangan (K).

Selain struktur kalimat tunggal, dalam bahasa Bolango juga dijumpai struktur kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat. Struktur kalimat majemuk setara dan bertingkat dalam bahasa bolango didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi S-P-O + S-P-O dan S-P-K + S-P-K. Kalimat majemuk setara bahasa Bolango yang menduduki fungsi S-P-O + S-P-O yaitu *wau no musuo abaya agu hi yayai haga mo lrulri pinga* (aku mencuci baju dan adik mencuci piring), *wau* sebagai subjek (S) – *no musuo* sebagai predikat (P) – *abaya* sebagai objek (O) + *hi yayai* sebagai subjek (S) – *haga mo lrulri* sebagai predikat (P) – *pinga* sebagai objek (O). Sedangkan kalimat majemuk setara bahasa Bolango yang menduduki fungsi S-P-K + S-P-K yaitu *Hi Arya moyato mo hitungi tapi owta mopiya mo mikirangi* (Arya sangat buruk dalam hal menghitung tetapi dia baik dalam hal mengingat), *hi Arya* sebagai subjek (S) – *moyato* sebagai predikat (P) – *mo hitungi* sebagai keterangan (K) + *owta* sebagai subjek (S) – *mopiya* sebagai predikat (P) – *mo mikirangi* sebagai keterangan (K). Selain kalimat majemuk setara, adapun kalimat majemuk bertingkat bahasa Bolango

yang juga menduduki fungsi S-P-O + S-P-O, yaitu *yayai no salri no pohogi agu pauama nota noenge nota no doi* (adik membeli mainan ketika paman memberikannya uang), *yayai* sebagai subjek (S) – *no salri* sebagai predikat (P) – *no pohogi* sebagai objek (O) + *pauama nota* sebagai subjek (S) – *noenge nota* sebagai predikat (P) – *no doi* sebagai objek (O). Sedangkan kalimat majemuk bertingkat bahasa Bolango yang menduduki fungsi S-P-K + S-P-K, yaitu *Hi Lia tetap no lrao o skola tarlu huwa no ponogo mo lrogaso lraba* (Lia tetap berangkat ke sekolah walaupun hujan sedang turun dengan derasnya), *hi Lia* sebagai subjek (S) – *tetap no lrao* sebagai predikat (P) – *o skola* sebagai keterangan (K) + *huwa* sebagai subjek (S) – *no ponogo* sebagai predikat (P) – *mo lrogaso lraba* sebagai keterangan (K).

5.2 Struktur Kalimat Bahasa Mongondow

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan struktur kalimat bahasa Mongondow yang dikelompokan berdasarkan jumlah klausanya, seperti halnya struktur kalimat bahasa Bolango, yakni struktur kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Struktur kalimat tunggal dalam bahasa Mongondow yang dijumpai dalam hasil penelitian, lebih didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi P-S, S-P-O, dan S-P-K. Struktur kalimat tunggal P-S dalam bahasa Mongondow memang sangat mendominasi dari adanya data yang dijumpai dalam struktur kalimat tunggal. Jika dalam bahasa Indonesia struktur kalimat tunggal biasanya menduduki fungsi S – P (subjek – predikat), maka dalam bahasa Mongondow kedudukannya menjadi P – S (predikat – subjek). Kalimat tunggal bahasa Mongondow yang memiliki struktur kalimat P-S yaitu kalimat (1) *Mo kaan mosia*

(mereka makan), *mo kaan* sebagai predikat (P) dan *mosia* sebagai subjek (S). Kalimat (2) *Bobato kiamanya* (Ayahnya kepala desa), *bobato* sebagai predikat (P) dan *kiamanya* sebagai subjek (S). Kalimat (3) *mogogitog ki ayi ayinya* (adiknya bermain), *mogogitog* sebagai predikat (P) dan *ki ayi ayinya* subjek (S). Kalimat tunggal yang memiliki struktur S-P-O yaitu kalimat (1) *Ki mama no mata kon lambung* (Ibu mencuci baju), *ki mama* sebagai subjek (S), *no mata* sebagai predikat (P), dan *kon lambung* sebagai objek (O). Kalimat (2) *Ki Rudi mongail kon toya* (Rudi memancing ikan), *ki Rudi* sebagai subjek (S), *mongail* sebagai predikat (P), dan *kon toya* sebagai objek (O). Kalimat (3) *Ki Diki mogogitog in bal* (Diki bermain bola), *ki Diki* sebagai subjek (S), *mogogitog* sebagai predikat (P), dan *in bal* sebagai objek (O). Kalimat tunggal yang memiliki struktur S-P-K yaitu kalimat (1) *Ki Rino nosiug bi dia moliai* (Rino tidur dengan pulas), *ki Rino* sebagai subjek (S), *nosiug* sebagai predikat (P), dan *bi dia moliai* sebagai keterangan (K). Kalimat (2) *Ki Ayah minaya kon kantor* (Ayah pergi ke kantor), *KI Ayah* sebagai subjek (S), *minaya* sebagai predikat (P), dan *kon kantor* sebagai keterangan (K). Kalimat (3) *Ayi ayi nongombal kon dangkulon* (adik menangis di ruang tamu), *Ayi ayi* sebagai subjek (S), *nongombal* sebagai predikat (P), dan *kon dangkulon* sebagai keterangan (K).

Selain struktur kalimat tunggal, dalam bahasa Mongondow juga dijumpai struktur kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat. Berdasarkan hasil penelitian, struktur kalimat majemuk setara dan bertingkat dalam bahasa Mongondow didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi S-P-O + S-P-O dan S-P-K + S-P-K. Kalimat majemuk setara bahasa Mongondow yang menduduki

fungsi S-P-O + S-P-O yaitu *Ki papa mobaca kon koran bo ki mama tabi mongindoi kon film* (Ayah sedang membaca koran dan Ibu sedang nonton film), *ki papa* sebagai subjek (S) – *mobaca* sebagai predikat (P) – *kon koran* sebagai objek (O) + *ki mama* sebagai subjek (S) – *tabi mongindoi* sebagai predikat (P) – *kon film* sebagai objek (O). Sedangkan kalimat majemuk setara bahasa Mongondow yang menduduki fungsi S-P-K + S-P-K yaitu *Ki Arya nongaan kon abu ki Abdi nogogitog kon lapangan* (Arya makan di dapur sedangkan Abdi bermain di lapangan), *Ki Arya* sebagai subjek (S) – *nongaan* sebagai predikat (P) – *kon abu* sebagai keterangan (K) + *ki Abdi* sebagai subjek (S) – *nogogitog* sebagai predikat (P) – *kon lapangan* sebagai keterangan (K). Selain kalimat majemuk setara, adapun kalimat majemuk bertingkat bahasa Mongondow yang juga menduduki fungsi S-P-O + S-P-O, yaitu *Ki Tuti modungu kon kaanon sin ki ayiayinya koyogot nongail kon toya* (Tuti memasak nasi ketika adiknya memancing ikan), *Ki Tuti* sebagai subjek (S) – *modungu* sebagai predikat (P) – *kon kaanon* sebagai objek (O) + *ki ayiayinya* sebagai subjek (S) – *koyogot nongail* sebagai predikat (P) – *kon toya* sebagai objek (O). Sedangkan kalimat majemuk bertingkat bahasa Mongondow yang menduduki fungsi S-P-K + S-P-K yaitu *ki mama minaya pasar sin ki papa minaya kantor* (Ibu pergi ke pasar ketika ayah pergi ke kantor), *ki mama* sebagai subjek (S) – *minaya* sebagai predikat (P) – *pasar* sebagai keterangan (K) + *ki papa* sebagai subjek (S) – *minaya* sebagai predikat (P) – *kantor* sebagai keterangan (K).

5.3 Persamaan Struktur Kalimat Bahasa Bolango dan Bahasa Mongondow

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya persamaan struktur kalimat bahasa bolango dan bahasa Mongondow dilihat dari struktur kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Struktur kalimat tunggal bahasa Bolango yaitu *Hi mama no irao pasalri* (Ibu pergi ke pasar) memiliki struktur S-P-K, *Hi mama* sebagai subjek (S) – *no irao* sebagai predikat (P) – *pasalri* sebagai keterangan (K). Struktur kalimat tunggal ini memiliki persamaan kedudukan dalam struktur kalimat bahasa Mongondow, yaitu *Ki mama minaya kon pasar* (Ibu pergi ke pasar), *ki mama* sebagai subjek (S) – *minaya* sebagai predikat (P) – *kon pasar* sebagai keterangan (K). Struktur kalimat majemuk setara bahasa Bolango dan bahasa Mongondow juga memiliki persamaan. Struktur kalimat majemuk setara bahasa Bolango yaitu *hi papa haga baca no kolran agu hi mama haga bauni felem* (Ayah sedang membaca koran dan ibu sedang nonton film) memiliki struktur S-P-O + S-P-O, *hi papa* sebagai subjek (S) – *haga baca* sebagai predikat (P) – *no kolran* sebagai objek (O) + *hi mama* sebagai subjek (S) – *haga bauni* sebagai predikat (P) – *felem* sebagai objek (O). Struktur kalimat majemuk setara bahasa Bolango ini memiliki kedudukan yang sama dengan struktur kalimat bahasa Mongondow, yaitu *Ki papa mobaca kon koran bo ki mama tabi mongindoi kon film* (Ayah sedang membaca koran dan ibu sedang nonton film) juga memiliki struktur S-P-O + S-P-O, *Ki papa* sebagai subjek (S) – *mobaca* sebagai predikat (P) – *kon koran* sebagai objek (O) + *ki mama* sebagai subjek (S) – *tabi mongindoi* sebagai predikat (P) – *kon film* sebagai objek (O). Struktur kalimat majemuk bertingkat bahasa Bolango yaitu *Hi Dulah*

no salri no buku tingka wau no lrao balre nota (Dulah membeli buku ketika aku pergi ke rumahnya), memiliki struktur S-P-O + S-P-K, *Hi Dulah* sebagai subjek (S) – *no salri* sebagai predikat (P) – *no buku* sebagai objek (O) + *wau* sebagai subjek (S) – *no lrao* sebagai predikat (P) – *balre nota* sebagai keterangan (K). Struktur kalimat majemuk bertingkat bahasa Bolango ini memiliki kedudukan yang sama dengan struktur kalimat bahasa Mongondow, yaitu *Ki Dulah notaluy kon buk, naanda akuoi minaya kon baloynya* (Dulah membeli buku ketika aku pergi ke rumahnya) juga memiliki struktur S-P-O + S-P-K, *Ki Dulah* sebagai subjek (S) – *notaluy* sebagai predikat (P) – *kon buk* sebagai objek (O) + *akuoi* sebagai subjek (S) – *minaya* sebagai predikat (P) – *kon baloynya* sebagai keterangan (K). Berdasarkan kalimat-kalimat tersebut, struktur kalimat bahasa Bolango dan struktur kalimat bahasa Mongondow memiliki persamaan, baik dari struktur kalimat tunggal, majemuk setara, maupun majemuk bertingkat.

5.4 Perbedaan Struktur Kalimat Bahasa Bolango dan Bahasa Mongondow

Berdasarkan hasil penelitian, tidak hanya ditemukan adanya persamaan struktur kalimat bahasa bolango dan bahasa Mongondow, tetapi juga ditemukan adanya perbedaan struktur kalimat dari kedua bahasa tersebut dilihat dari struktur kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Struktur kalimat tunggal bahasa Bolango yaitu *Hiwina modumpulro* (Ibu memasak) memiliki struktur S-P, *Hiwina* sebagai subjek (S) dan *modumpulro* sebagai predikat (P). Struktur kalimat tunggal bahasa Bolango ini memiliki kedudukan yang berbeda dalam struktur kalimat bahasa Mongondow, yaitu *No dungu ki ina* (Ibu memasak), *no dungu* sebagai predikat (P) dan *ki ina* sebagai

subjek (S). Selain itu, kalimat *mereka makan* dalam bahasa Bolango *sayabitu monga* juga memiliki kedudukan S-P, *sayabitu* sebagai subjek (S) dan *monga* sebagai predikat (P). Sedangkan dalam bahasa Mongondow, kalimat *mereka makan* tersebut memiliki kedudukan P-S yaitu *Monga mosia*, *monga* sebagai predikat (P) dan *mosia* sebagai subjek (S). Jadi struktur kalimat tunggal bahasa Bolango dan bahasa Mongondow berbeda, dalam bahasa Bolango struktur kalimat tunggal S-P, menduduki fungsi P-S dalam kalimat bahasa Mongondow. Tidak hanya struktur kalimat tunggal, struktur kalimat majemuk setara dan bertingkat pun memiliki perbedaan. Struktur kalimat majemuk setara bahasa Bolango yaitu *Hi yayai mohogia agu hi ta guguyango haga balajalri* (Adik bermain sedangkan kakak belajar) memiliki struktur S-P + S-P, *Hi yayai* sebagai subjek (S) – *mohogia* sebagai predikat (P) + *hi ta guguyango* sebagai subjek (S) – *haga balajalri* sebagai predikat (P). Struktur kalimat majemuk setara bahasa Bolango ini memiliki kedudukan fungsi yang berbeda dalam bahasa Mongondow, yaitu *Mogogitog ki ayiayi yo' nobalajar ki guyang-guyang* (Adik bermain sedangkan kakak belajar) memiliki struktur P-S + P-S, *Nogogitog* sebagai predikat (P) – *ki ayiayi* sebagai subjek (S) + *nobalajar* sebagai predikat (P) – *ki guyang guyang* sebagai subjek (S). Dalam struktur kalimat majemuk bertingkat pun demikian, struktur kalimat dari kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan. Struktur kalimat majemuk bertingkat bahasa Bolango yaitu *Hi Regina tulrusi balajalri sedangkan wota pai mo saito* (Regina terus belajar padahal dia sedang sakit) memiliki struktur S-P + S-P, *Hi Regina* sebagai subjek (S) – *tulrusi balajalri* sebagai predikat (P) + *wota* sebagai subjek (S) – *pai mo saito* sebagai predikat (P).

Sedangkan kalimat dalam bahasa Mongondow, yaitu *Ugat mo balajar ki Regina bi naa motakit sia* (Regina terus belajar padahal dia sedang sakit) memiliki struktur P-S + P-S, *ugat mo balajar* sebagai predikat (P) – *ki Regina* sebagai subjek (S) + *bi naa motakit* sebagai predikat (P) – *sia* sebagai subjek (S). Berdasarkan kalimat-kalimat tersebut, struktur kalimat yang memiliki kedudukan fungsi S-P dalam kalimat bahasa Bolango, memiliki kedudukan fungsi P-S dalam kalimat bahasa Mongondow, sehingga struktur kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan, baik dari struktur kalimat tunggal, majemuk setara, maupun majemuk bertingkat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan V dapat dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Struktur kalimat tunggal dalam bahasa Bolango yang dijumpai dalam hasil penelitian, lebih didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi S-P (subjek-predikat), S-P-O (subjek-predikat-objek), dan S-P-K (subjek-predikat-keterangan). Selain struktur kalimat tunggal, dalam bahasa Bolango juga dijumpai struktur kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat yang didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi S-P-O-K (subjek-predikat-objek-keterangan) dan S-P-K-K (subjek-predikat-keterangan-keterangan).
- b. Struktur kalimat tunggal dalam bahasa Mongondow yang dijumpai dalam hasil penelitian, lebih didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi P-S (predikat – subjek), S-P-O (subjek – predikat – objek), dan S-P-K (subjek – predikat – keterangan). Selain struktur kalimat tunggal, dalam bahasa Mongondow juga dijumpai struktur kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat yang didominasi oleh kalimat yang menduduki fungsi S-P-O-K (subjek – predikat – objek – keterangan) dan S-P-K-K (subjek – predikat – keterangan – keterangan).
- c. Struktur kalimat bahasa Bolango dan struktur kalimat bahasa Mongondow memiliki persamaan, baik dari struktur kalimat tunggal, majemuk setara, maupun majemuk bertingkat. Dalam kalimat tunggal, persamaan struktur

kalimat kedua bahasa tersebut didominasi oleh struktur kalimat yang menduduki fungsi S-P-K, sedangkan dalam kalimat dalam kalimat majemuk setara persamaannya didominasi oleh struktur kalimat yang menduduki fungsi S-P-O +S-P-O dan dalam kalimat majemuk bertingkat persamaannya yaitu pada kalimat dengan struktur S-P-O + S-P-K.

- d. Struktur kalimat bahasa Bolango dan struktur kalimat bahasa Mongondow memiliki perbedaan, baik dari struktur kalimat tunggal, majemuk setara, maupun majemuk bertingkat. Dalam kalimat tunggal, perbedaan struktur kalimat kedua bahasa tersebut ditemukan pada struktur kalimat yang menduduki fungsi S-P. Dalam bahasa Bolango struktur kalimat tunggal S-P, menduduki fungsi P-S dalam struktur kalimat bahasa Mongondow. Hal yang sama pun menjadi pembeda pada struktur kalimat majemuk dari kedua bahasa tersebut. Pada struktur kalimat majemuk (setara maupun bertingkat), struktur kalimat yang menduduki fungsi S-P + S-P dalam bahasa Bolango, menduduki fungsi P-S + P-S dalam bahasa Mongondow.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Bolaang Mongondow Selatan khususnya masyarakat pengguna bahasa Bolango dan bahasa Mongondow, hendaknya terus menggunakan bahasa Bolango dan bahasa Mongondow dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah kepunahan terhadap bahasa daerah tersebut.

- 2) Pemerintah daerah Bolaang Mongondow Selatan, hendaknya memasukan bahasa Bolango dan bahasa Mongondow sebagai salah satu materi muatan lokal khususnya di Kecamatan Bolaang Uki (pengguna bahasa Bolango) dan Kecamatan Pinolosian (pengguna bahasa Mongondow). Selain itu pemerintah juga hendaknya berupaya melakukan pelestarian dan pengembangan terhadap bahasa daerah tersebut agar tidak punah.
- 3) Penelitian ini belum dapat menjawab secara tuntas perbandingan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow, untuk itu diharapkan kepada peneliti lanjutan untuk meneruskan atau melakukan penelitian lanjutan tentang perbandingan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow dilihat dari aspek lain. Sebagai calon peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Tasai S. Amran. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia: untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akapress.
- Badudu, Abdul Muis. Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Fokker, A.A. 1980. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pratnya Paramita.
- Jauhari. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka SETIA.
- M.S, Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lubis Hasan, Hamid. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansur dan Yenni Pulubuhu. 2008. *Linguistik*. Gorontalo: Wiladan.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Rohim, Miftahur. 2013. *Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi (PDF). Diakses 20 Januari 2017.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Sombowadile, Pitres dkk. 2012. *Kearifan Lokal Kaitannya dengan Pembentukan Watak dan Karakter Bangsa di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Yogyakarta: Kepel Pres.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widjono, 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.